

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi dasar peradaban kehidupan manusia. Komunikasi pada umumnya sebagai media untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari komunikator ke komunikan. Komunikasi akan terbentuk apabila terdapat komunikator atau yang menyampaikan makna atau pesan, isi atau pesan yang akan disampaikan dan komunikan atau penerima pesan. Komunikasi dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berbentuk komunikasi individu tetapi juga kelompok atau antar pribadi. Komunikasi antar pribadi atau yang lebih dikenal komunikasi sosial yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu tatanan masyarakat.

Komunikasi menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan pelajaran diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik terjalin ketika proses interaksi guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat diterima langsung oleh siswa. Komunikasi yang baik tidak hanya diperlukan oleh guru dan siswa, melainkan komunikasi diperlukan oleh sesama guru, pihak sekolah dan lingkungan sekolah.

Guru diposisikan sebagai pengirim pesan (*sender*) dan siswa sebagai penerima pesan (*receiver*). Pesan yang ingin disampaikan oleh guru tidak hanya berbentuk materi saja, tetapi guru menyampaikan pesan melalui komunikasi isyarat yaitu gerakan badan, perilaku dan tindak tanduk guru. Siswa sebagai penerima (*receiver*), menerima segala bentuk komunikasi yang terjalin dengan guru dalam lingkungan belajar.

Guru merupakan teladan yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam

nelaksanakan tugas-tugasnya. Terdapat empat keterampilan yang harus di miliki oleh seorang guru yaitu keterampilan dalam mengolah kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogis guru dan kompetensi sosial guru (Ramayulis, 2013:55).

Guru yang memiliki sosial yang baik akan mampu berinteraksi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kompetensi sosial guru penting bagi guru dalam menentukan mutu dan kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi mampu menerima materi ajar yang disampaikan. Kompetensi sosial guru menekankan pada hubungan sosial, berkomunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Kompetensi sosial guru memberikan pemahaman kepada para pendidik bahwa tenaga pendidik merupakan sumber informasi dan komunikasi, panutan, pedoman dan pelaksana proses pembelajaran. Seorang guru senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para siswanya demi memperoleh kebahagiaan. “Bagaimanapun Cunda, atas dasar cinta kasih, apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mengusahakan kebahagiaan bagi murid-muridnya. Itulah yang aku lakukan, terdorong oleh cinta kasih kepadamu” (*M.I.45*).

Perilaku dan tindakan seorang guru tidak lepas dari kode etik keguruan. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas guru, karena guru memiliki tugas sebagai teladan, memberikan panutan, memberikan contoh yang baik, bertutur kata yang sopan, terampil dan cakap dalam menjalankan profesinya. Contoh kecil dari perilaku seorang guru adalah mengajarkan apa yang belum pernah diketahui oleh peserta didik dan mengarahkan apa yang telah di ketahui oleh siswa. Tetapi perilaku baik guru di atas tidak mencerminkan keadaannya yang sebenarnya.

Media modern, seperti media masa, majalah dan internet memberitakan perilaku seorang guru yang kurang mencerminkan keadaan yang sesuai dengan kode etik seorang guru. Terdapat guru yang melakukan tindakan kasar, kurang baik dalam interaksi sosial dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat, bahkan masih ditemukan seorang guru yang melakukan perbuatan diluar batas keguruannya. Seperti yang diterangkan dalam situs ternama m.tempo.co seorang pantri melakukan pelecehan seksual terhadap siswanya. Hal ini mencoreng nama baik seorang guru dan siswa, bahwa keadaan seorang tenaga pengajar dilapangan sangat memperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran siswa SMP di Sekolah Bodhisattva Bandar Lampung, terdapat siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang kurang baik. Masih menggunakan gaya bicara yang kurang baik. Kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sulit menerima keadaan sosial, yaitu adanya perbedaan status agama, komunikasi siswa yang kurang baik terhadap guru dan siswa lainnya, dan interaksi sosial siswa yang kurang baik.

Perilaku siswa yang kurang baik seperti rasa sopan santun siswa terhadap guru dan siswa lain. Gaya bicara siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas. Siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih cenderung aktif dengan teman dan dunia sendiri. Proses komunikasi dan interaksi sosial yang kurang baik terhadap sesama siswa terlihat dari perilaku siswa ketika proses pembelajaran yaitu siswa tidak memperhatikan guru dan siswa sekitar ketika presentasi atau membacakan tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Buddha terhadap komunikasi sosial siswa SMP Bodhisatva Bandar Lampung tahun 2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sopan santun siswa terhadap sesama siswa dan guru dalam proses pembelajaran kurang baik.
2. Interaksi dan komunikasi siswa terhadap sesama siswa kurang baik, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan siswa lain yang sedang bertanya, berdiskusi dan berbicara.
3. Sulit menerima keadaan sosial dilingkungan sekolah, seperti kurang menerima adanya perbedaan antara siswa dari segi agama dan pemahaman.
4. Ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang berbicara dengan siswa lain tanpa membicarakan materi yang bersangkutan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Buddha terhadap komunikasi sosial siswa SMP kelas VII dan VIII Bodhisattva tahun 2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Buddha terhadap komunikasi sosial siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun 2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Buddha terhadap komunikasi sosial siswa SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun 2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang komunikasi sosial siswa
- b. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa dalam menggali pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

b. Bagi SMP Bodhisattva diperoleh informasi tentang pentingnya kompetensi sosial guru yang baik dalam meningkatkan komunikasi sosial siswa, sehingga akan terdorong untuk melakukan upaya-upaya lebih dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan.